

MENCIPTAKAN BANK SAMPAH TANGGUH MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN PADA BANK SAMPAH ASRI BERSERI

¹ Yulianto, ²Afridayani, ³Lyandra Aisyah Margie

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen02238@unpam.ac.id

ABSTRACT

Community Service (PKM) is a task for lecturers to fulfill the Tri Dharma as lecturers by involving the community in teaching activities. A waste bank is an institution that collects, sorts, and sells waste that has economic value. In Asri Berseri waste bank, there are still issues such as the lack of community awareness and insufficient support from the government and private sectors. This PKM aims to improve the understanding and ability of waste bank members in preparing simple financial reports and addressing the challenges they face. The PKM activities involve preliminary surveys, concept development, and implementation of socialization to the members of Asri Berseri waste bank. Waste is a serious problem in Indonesia, and waste banks are one of the solutions for waste management. However, waste banks still face several challenges, including lack of community awareness, financing, infrastructure, workforce, and technology. The financial recording system of waste banks should be accurate and transparent, including recording financial transactions, using technology-based accounting systems, preparing financial reports, and conducting financial audits. Some issues in the financial recording of waste banks include limited human resources, lack of understanding of accounting standards, no financial audits conducted, lack of proper recording systems, and lack of coordination with relevant institutions. To address these issues, education, training, financial audits, technology utilization, and coordination with relevant institutions are needed. A good accounting system for waste banks should track financial transactions in detail, separate accounts, record transactions properly, control finances, and prepare financial reports. Accounting principles that can be applied include account separation, transaction recording, financial control, and financial statement analysis. It is expected that this community service will solve the issues in Asri Berseri waste bank, and the results can be published as a reference for other waste banks facing similar problems.

Keywords : Waste bank; Waste management; Financial reporting

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan tugas dosen dalam memenuhi Tri Dharma sebagai dosen dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengajaran. Bank sampah adalah lembaga yang mengumpulkan, memilah, dan menjual sampah yang memiliki nilai ekonomi. Dalam bank sampah Asri Berseri, masih ada permasalahan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota bank sampah dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta mengatasi kendala yang dihadapi. Kegiatan PKM melibatkan survei pendahuluan, pembuatan konsep, dan implementasi sosialisasi kepada anggota bank sampah Asri Berseri. Sampah menjadi masalah serius di Indonesia, dan bank sampah merupakan salah satu solusi dalam pengelolaan sampah. Namun, bank sampah masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat, pembiayaan, infrastruktur, tenaga kerja, dan teknologi. Sistem pencatatan keuangan bank sampah harus akurat dan transparan, mencakup pencatatan transaksi keuangan, penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi, pembuatan laporan keuangan, dan audit keuangan. Beberapa permasalahan dalam pencatatan keuangan bank sampah meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, tidak dilakukannya audit keuangan, tidak adanya sistem pencatatan yang baik, dan kurangnya koordinasi dengan lembaga terkait. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendidikan, pelatihan, audit keuangan, penggunaan teknologi, dan koordinasi dengan lembaga terkait. Sistem akuntansi yang baik untuk bank sampah harus melacak transaksi keuangan secara rinci, memisahkan akun, mencatat transaksi dengan baik, mengendalikan keuangan, dan membuat laporan keuangan. Prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterapkan meliputi pemisahan akun, pencatatan transaksi, pengendalian keuangan, dan

analisis laporan keuangan. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan di bank sampah Asri Berseri dan hasilnya dapat diterbitkan sebagai referensi bagi bank sampah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Kata Kunci: Bank sampah; Pengelolaan sampah; Laporan keuangan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang sangat krusial di Indonesia. Setiap tahunnya, jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat dan menyebabkan dampak yang merugikan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan, salah satunya adalah bank sampah. Bank sampah sendiri merupakan suatu lembaga atau unit usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Di Indonesia, bank sampah mulai diatur dalam peraturan perundang-undangan, yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Bank Sampah. Meskipun bank sampah memiliki tujuan yang mulia, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh lembaga ini, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, masalah pembiayaan, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga kerja, dan kurangnya teknologi yang digunakan dalam pengelolaan sampah. Namun, meskipun menghadapi berbagai permasalahan, bank sampah tetap terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada tahun 2016, jumlah bank sampah di Indonesia mencapai 4.667 unit, dengan total nasabah sebanyak 1,6 juta orang. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia juga telah memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pengelolaan sampah, termasuk pengembangan bank sampah sebagai salah satu solusi.

Pada tahun 2019, Kota Tangerang Selatan memiliki sekitar 74 Bank Sampah yang beroperasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat, salah satunya adalah Bank Sampah Asri Berseri di Perumahan Griya Pamulang Asri. Bank Sampah Asri Berseri di Perumahan Griya Pamulang Asri dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan tersebut. Dengan adanya Bank Sampah, warga dapat memilah dan menjual sampah yang masih memiliki nilai, seperti kertas, plastik, dan logam. Dengan cara ini, sampah dapat diolah kembali dan tidak hanya menjadi beban bagi lingkungan. Bank Sampah Asri Berseri di Perumahan Griya Pamulang Asri juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga, karena warga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan sampah yang sudah dipilah. Selain itu, Bank Sampah juga dapat mendorong kesadaran lingkungan dan mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan kelestarian lingkungan kepada masyarakat. Namun, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Bank Sampah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah pengelolaan keuangan, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan kerjasama semua pihak untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank Sampah, termasuk Bank Sampah Asri Berseri di Perumahan Griya Pamulang Asri.

Sistem pencatatan keuangan bank sampah di Indonesia sejalan dengan Prinsip Akuntansi yang Berkelanjutan dan Pertanggungjawaban Sosial (*Sustainability and Social Responsibility Accounting Principles/SSRAP*) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pencatatan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan

transparan tentang keuangan bank sampah kepada seluruh stakeholder, termasuk nasabah, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait.

Pencatatan keuangan bank sampah meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

1. Pencatatan Transaksi Keuangan: Bank sampah harus mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi, seperti penerimaan dan penyaluran dana, pembelian dan penjualan barang, serta pengeluaran operasional. Setiap transaksi tersebut harus diawasi dan dicatat dengan baik untuk memastikan akuntabilitas keuangan.
2. Penggunaan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi: Bank sampah dapat menggunakan software akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan, sehingga proses pencatatan dapat lebih mudah dan efektif. Software akuntansi juga dapat membantu bank sampah untuk membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur.
3. Pembuatan Laporan Keuangan: Bank sampah harus membuat laporan keuangan secara rutin, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini harus mencakup seluruh aspek keuangan bank sampah dan disusun dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti.
4. Audit Keuangan: Audit keuangan merupakan proses evaluasi independen atas laporan keuangan bank sampah yang dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian dan kredibilitas dalam bidang akuntansi. Audit keuangan dapat membantu bank sampah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pencatatan keuangan yang baik dan benar akan membantu bank sampah untuk memastikan keberlangsungan operasional dan membangun kepercayaan dari para stakeholder. Oleh karena itu, pengelola bank sampah harus memastikan bahwa sistem pencatatan keuangan yang digunakan sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa data penelitian dan laporan dari lembaga terkait, terdapat beberapa permasalahan yang ada di bank sampah yang berhubungan dengan laporan keuangan, antara lain: Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Bank sampah seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola pencatatan keuangan karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimilikinya. Seringkali bank sampah hanya memiliki pegawai yang terbatas, sehingga proses pencatatan keuangan menjadi terhambat dan laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan terpercaya. Kurangnya Pemahaman tentang Standar Akuntansi: Bank sampah terkadang kurang memahami tentang standar akuntansi yang berlaku. Akibatnya, proses pencatatan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dan laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akurat. Tidak Dilakukannya Audit Keuangan: Beberapa bank sampah tidak melakukan audit keuangan secara rutin. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki kepercayaan yang tinggi karena tidak ada evaluasi independen dari pihak yang ahli di bidang akuntansi. Tidak Adanya Sistem Pencatatan Keuangan yang Baik: Bank sampah yang masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan keuangan memiliki risiko kesalahan yang lebih tinggi. Proses pencatatan keuangan manual juga membutuhkan waktu yang lama dan memakan biaya yang lebih besar. Tidak Adanya Koordinasi dengan Lembaga Terkait: Beberapa bank sampah kurang

melakukan koordinasi dengan lembaga terkait seperti Kementerian Keuangan atau akuntan publik dalam menyusun laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan kurang transparan dan sulit dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dari pihak-pihak terkait untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pencatatan dan pelaporan keuangan bank sampah. Dalam hal ini, pelatihan dan pendidikan tentang prinsip-prinsip akuntansi yang benar harus terus ditingkatkan dan audit keuangan harus dilakukan secara teratur. Selain itu, penggunaan teknologi dan software akuntansi dapat membantu memudahkan proses pencatatan keuangan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sistem akuntansi yang baik untuk Bank Sampah harus memungkinkan pengelola Bank Sampah untuk melacak secara rinci setiap transaksi keuangan yang terjadi, mulai dari penerimaan sampah, pengeluaran uang untuk pembelian dan operasional, hingga penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk daur ulang. Beberapa prinsip akuntansi yang dapat diterapkan dalam sistem akuntansi Bank Sampah antara lain:

1. Pemisahan akun: Untuk memudahkan pelacakan dan pemisahan transaksi yang berbeda, sebaiknya Bank Sampah memisahkan akun penerimaan dan pengeluaran uang, akun aset, akun kewajiban, dan akun modal.
2. Pencatatan transaksi: Setiap transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat dengan baik dan rinci dalam buku kas dan buku besar.
3. Pengendalian keuangan: Seorang pengelola keuangan Bank Sampah harus memastikan bahwa setiap transaksi keuangan telah disetujui dan terdokumentasi dengan baik, serta memeriksa setiap laporan keuangan secara teratur.
4. Pemantauan stok: Pemantauan stok sampah yang diterima dan produk daur ulang yang dihasilkan juga sangat penting. Hal ini dapat membantu Bank Sampah untuk memperkirakan berapa banyak sampah yang dapat diolah menjadi produk daur ulang, memantau penjualan produk, dan mengelola stok produk dengan efektif.
5. Pelaporan keuangan: Akhirnya, Bank Sampah juga harus menyajikan laporan keuangan secara teratur dan akurat. Laporan keuangan ini harus mencakup informasi mengenai penerimaan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan modal Bank Sampah.

Dalam menerapkan sistem akuntansi yang baik, Bank Sampah dapat menggunakan aplikasi atau software akuntansi, seperti Excel atau program akuntansi khusus Bank Sampah yang tersedia di pasaran. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, Bank Sampah dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mendorong keberhasilan usaha daur ulang sampah.

Jika Bank Sampah tidak melakukan pencatatan akuntansi, hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam manajemen keuangan dan membuat pengelolaan keuangan yang efektif menjadi lebih sulit. Beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah ini antara lain:

1. Memberikan pelatihan: Dalam kasus di mana pengelola Bank Sampah tidak memahami konsep akuntansi, maka pelatihan tentang cara mengelola keuangan yang baik dan benar harus diberikan. Hal ini akan membantu pengelola Bank Sampah untuk

memahami pentingnya pencatatan keuangan dan membantu mereka dalam membuat laporan keuangan yang akurat.

2. Menggunakan aplikasi atau software akuntansi: Aplikasi atau software akuntansi dapat membantu dalam mempermudah proses pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Beberapa aplikasi atau software akuntansi yang dapat digunakan adalah Microsoft Excel, Google Sheets, atau aplikasi akuntansi yang khusus dirancang untuk Bank Sampah.
3. Merekrut ahli keuangan: Jika Bank Sampah tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola keuangan mereka, maka merekrut ahli keuangan dapat menjadi solusi yang baik. Ahli keuangan dapat membantu dalam membuat sistem akuntansi yang baik, memeriksa catatan keuangan yang ada, serta memberikan saran untuk mengoptimalkan manajemen keuangan.
4. Mengembangkan SOP: Standard Operating Procedure (SOP) dapat membantu Bank Sampah dalam mengelola keuangan mereka secara terstruktur dan konsisten. SOP harus mencakup prosedur pencatatan keuangan, prosedur pengendalian keuangan, dan prosedur pelaporan keuangan. SOP harus dipahami oleh semua anggota tim Bank Sampah dan harus dijalankan secara konsisten.

Dalam mengatasi masalah tidak adanya pencatatan akuntansi, hal utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik dan melakukan langkah-langkah konkret untuk menciptakan sistem akuntansi yang lebih baik. Hal ini dapat membantu Bank Sampah untuk mengoptimalkan keuangan mereka dan memperoleh keberhasilan dalam mengelola sampah dan menjalankan bisnis daur ulang sampah secara berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi atau lembaga penelitian untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat. Terdapat beberapa metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, di antaranya:

1. Pelatihan dan pendidikan: kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan atau pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti kewirausahaan, pertanian, kesehatan, dan sebagainya.
2. Penelitian tindakan partisipatif: kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Pengembangan produk dan teknologi: kegiatan ini dilakukan dengan mengembangkan produk atau teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti produk-produk pertanian, energi terbarukan, dan sebagainya.
4. Pemberdayaan masyarakat: kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti akses ke sumber air bersih, akses ke pasar, dan sebagainya.

5. Pemberian bantuan: kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti bantuan kesehatan, bantuan sosial, dan sebagainya.

Setiap metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga perlu dipilih metode yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat yang akan dilayani.

Pada kesempatan kali ini metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pelatihan dan pendidikan. Sebelum memberikan solusi pelatihan dan pendidikan tentang manajemen keuangan kepada bank sampah, perlu dilakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di bank sampah. Berikut adalah narasi survei mendahului yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi masalah: Survei mendahului dapat dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada di bank sampah, seperti masalah manajemen keuangan, pencatatan keuangan yang tidak teratur, ketidakmampuan untuk membuat laporan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, dan lain sebagainya.
2. Menentukan sampel: Selanjutnya, sampel bank sampah perlu ditentukan untuk dilakukan survei. Sampel dapat dipilih berdasarkan lokasi atau wilayah, jumlah anggota, atau ukuran bank sampah.
3. Melakukan wawancara: Survei dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pengelola dan anggota bank sampah. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan tertutup, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh bank sampah.
4. Analisis data: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh bank sampah. Dalam hal ini, masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan di kalangan pengelola dan anggota bank sampah.
5. Memberikan solusi: Setelah masalah teridentifikasi, solusi dapat diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan tentang manajemen keuangan. Pelatihan dapat diselenggarakan secara periodik dan melibatkan ahli keuangan atau akuntan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

Dengan survei mendahului yang tepat dan memberikan solusi yang tepat pula, diharapkan bank sampah dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya sehingga lebih terorganisir dan berdaya guna bagi masyarakat sekitar.

Masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan di kalangan pengelola dan anggota bank sampah menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan keuangan bank sampah yang efektif dan efisien. Banyak pengelola bank sampah yang kurang memahami tata kelola keuangan, sehingga menyebabkan ketidaktransparanan dan kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Survei pendahuluan yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola dan anggota bank sampah di wilayah tersebut memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan. Sebagai contoh, mereka

mungkin tidak paham mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik, bagaimana membuat laporan keuangan, dan cara mengelola arus kas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen keuangan bagi pengelola dan anggota bank sampah dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Pelatihan dan pendidikan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dan anggota bank sampah dalam mengelola keuangan bank sampah secara efektif dan efisien. Dengan begitu, pengelolaan keuangan bank sampah dapat lebih transparan dan terpercaya, serta dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan
 - a. Persiapan pelaksanaan Kegiatan, antara lain melakukan komunikasi awal tentang rencana kegiatan, melakukan perijinan tempat, survey awal dan melakukan rapat koordinasi tim pelaksana.
 - b. Melakukan diskusi dengan mitra terkait program yang akan dilaksanakan.
 - c. Diskusi tentang Partisipasi Pengurus Bank Sampah pada khususnya serta nasabah bank sampah di Griya Pamulang Asri.
 - d. Menyusun rencana kegiatan penyuluhan dalam bentuk seminar, dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 19 Maret 2023.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Ketua dan anggota tim Pengabdian berkunjung kelokasi Bank Sampah Asri Berseri.
 - b. Persiapan kebutuhan pendukung bagi kegiatan penyuluhan dan pendampingan diskusi dengan para peserta.
 - c. Persiapan perangkat yang dibutuhkan.
 - d. Penyuluhan dalam bentuk seminar.
3. Hasil dari Kegiatan
 - a. Pengurus dan anggota Bank Sampah Asri Berseri yang hadir pada acara Pengabdian kepada masyarakat ini mengerti dan memahami bagaimana pentingnya peran pembukuan yang baik yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada Bank Sampah.
 - b. Pengurus dan anggota Bank Sampah Asri Berseri mengerti dan memahami bagaimana menciptakan bank sampah yang tangguh dengan tertib dalam membuat laporan keuangan.
 - c. Pengurus dan anggota bank sampah memahami dan mengerti bagaimana mengolah dan mengelola sampah yang baik dengan menerapkan pembukuan secara terstruktur dan transparan.



Gambar 1. Foto Bersama Para Peserta PKM

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Pengurus dan anggota Bank Sampah Asri Berseri memahami pentingnya peran pembukuan yang baik dan standar akuntansi keuangan.
2. Mereka juga memahami bagaimana menciptakan bank sampah yang tangguh dengan laporan keuangan yang tertib.
3. Pengurus dan anggota bank sampah memahami cara mengolah dan mengelola sampah secara baik dengan menerapkan pembukuan yang terstruktur dan transparan.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus dan anggota bank sampah dalam hal pembukuan, laporan keuangan, dan pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ketua Yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, dan para warga di Perumahan Griya Pamulang Asri Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten dan pada khususnya adalah pengurus dan anggota Bank Sampah Asri Berseri yang telah banyak memberikan dukungan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T. W., & Lestari, D. D. (2018). Peran dan Kontribusi Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya Teknik*, 17(2), 17–24.
- Alfitri, F., Hidayat, A. N., & Nurdiana, N. (2016). Bank Sampah sebagai Inovasi Sosial dalam Pemanfaatan Sampah sebagai Sumber Daya Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 101–112.

- Greeneration Foundation. (2019). Laporan Tahunan Greeneration Foundation 2019. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). Buku Panduan Bank Sampah. Pusat Pengelolaan Sampah Terpadu, Balai Besar Teknologi Pengolahan Limbah Padat.
- Murti Laksono, K., & Imran, Z. (2018). Mewujudkan Bank Sampah sebagai Pusat Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Analisis Sistem Manajemen*, 4(2), 243–250.
- Nurjannah, N., & Listyorini, E. (2020). The Influence of the Community Participation on the Sustainability of the Bank Sampah Program in Indonesia. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 75–81.
- Pertiwi, D. D. P., Rachmawati, L., Budiman, A., & Pratama, S. (2015). Bank Sampah: A Community-Based Waste Management Model in Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 17(4), 734–745. <https://doi.org/10.1007/s10163-015-0343-3>
- Priyanto, A. W., & Triyana, A. J. (2020). Bank Sampah: A Community-Based Approach for Sustainable Waste Management in Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 438–446.
- Rahayu, R. P., & Azizah, N. N. (2020). The Role of Bank Sampah in the Circular Economy: A Case Study in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2), 89–102.
- Sari, M. L., & Indrawati, S. (2019). Implementation of Bank Sampah in the Perspective of Waste Management and Entrepreneurship Development. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 38–43.
- Sulistiyowati. (2020). Analisis Keberlangsungan Usaha Bank Sampah di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(2), 175–184.
- Walhi. (2020). Merangkai Bank Sampah, Merajut Masyarakat Peduli Lingkungan. Yogyakarta: Walhi DIY.
- Wijaya, D. A., & Marimin. (2018). The Application of Bank Sampah System for Solid Waste Management in Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 20(4), 2348–2360.